

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGGUNAAN PUEBI PADA MAHASISWA TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN ANGKATAN 2023

Fitri Damai Panjaitan¹, Githa Nainggolan², Indah Ramadhani³, Shintya Megayanti Sihite⁴, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: fitridamai.5232540012@mhs.unimed.ac.id¹, githa.5233240041@mhs.unimed.ac.id²,
indah.5233240044@mhs.unimed.ac.id³, shintya.5233240017@mhs.unimed.ac.id⁴,
muhanggi@unimed.ac.id⁴

Abstrak: Bahasa merupakan alat penting untuk menyatukan bangsa, terutama di negara yang beragam seperti Indonesia. Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Penguasaan bahasa, termasuk kemampuan menulis, diperoleh dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penulisan resmi, seperti laporan dan makalah, membutuhkan struktur kalimat yang baik dan penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang disahkan pada tahun 2015 sebagai pengganti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan tentang masalah-masalah sosial yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri atas variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif dari teori tersebut adalah benar. Penelitian ini melibatkan 50 orang mahasiswa sebagai sampel dan bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan angkatan 2023 terhadap PUEBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaidah-kaidah seperti tanda baca, huruf kapital, dan kata penghubung tidak digunakan oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun mereka mengaku memahami PUEBI.

Kata Kunci: Pemahaman, PUEBI, Mahasiswa.

Abstract: Language is an important tool to unite the nation, especially in diverse countries like Indonesia. As the national and state language, Indonesian has an important role in people's lives. Language mastery, including writing skills, is acquired from primary to tertiary education. Official writing, such as reports and papers, requires good sentence structure and the implementation of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI), which was enacted in 2015 as a replacement for the Enhanced Spelling (EYD). Quantitative research is an investigation of social problems based on testing a theory consisting of variables, measured with numbers, and analysed with statistical procedures to determine whether the predictive generalisations of the theory are true. This study involved 50 students as samples and aimed to evaluate the level of understanding

of Medan State University Engineering students class of 2023 towards PUEBI. The results show that rules such as punctuation, capital letters, and conjunctions are not used by most students, even though they claim to understand PUEBI.

Keywords: *Comprehension, PUEBI, College Students.*

PENDAHULUAN

Pengertian bahasa merujuk pada susunan suara yang membawa makna khusus, suatu rangkaian bunyi yang umumnya diakui oleh masyarakat sebagai kata, berfungsi sebagai representasi dan penjelasan konsep tertentu. Bahasa berperan sebagai sarana untuk menyatukan bangsa, terutama di negara-negara dengan keberagaman bahasa, seperti Indonesia yang memiliki banyak keragaman tersebar di berbagai wilayah (Sabrina *et al.*, 2023). Oleh karena itu, Indonesia memiliki keragaman bahasa yang mencerminkan variasi budaya. Bahasa Indonesia memiliki peran khusus yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Keterampilan berbahasa tidak hanya didapatkan dalam pembelajaran di sekolah tetapi sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Setiadin *et al.*, 2023 : 470). Butuh pelatihan atau kebiasaan agar keterampilan berbicara mahasiswa sesuai dengan kaidah kebahasaan atau mahasiswa tersebut dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa Indonesia dalam bentuk tulisan mencakup tulisan resmi maupun tulisan tidak resmi. Dalam tulisan resmi, seperti laporan dan makalah, diperlukan penggunaan kalimat yang terstruktur dan lengkap, serta penerapan ejaan sesuai pedoman. Pedoman tersebut meliputi penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan, terutama dalam penulisan makalah dan laporan praktikum. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa biasanya terkait dengan penggunaan ejaan yang benar. Proses menulis melibatkan penguasaan pedoman dan kaidah baku, seperti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (Leksono, 2019).

Pustaka pertama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebuah artikel jurnal berjudul “Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Sesuai dengan PUEBI Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Angkatan 2023” yang disusun oleh Kamal Setiadin dkk (2024). Pada penelitian ini memaparkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. Fungsi Penelitian ini pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai acuan dalam hasil penelitian dimana sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Tingkat pemahaman PUEBI pada Mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan Angkatan 2023.

Pustaka kedua adalah artikel jurnal berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan PUEBI Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang” yang disusun oleh Amel Putri Sabrina dkk (2023). Artikel ini memaparkan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UNNES memiliki pemahaman yang baik tentang kaidah penggunaan PUEBI. Namun masih adanya kesalahan dalam penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) seperti penggunaan kata hubung, penulisan gelar, kata diksi, kata serapan dan penggunaan huruf kapital. Penelitian ini peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan sumber adopsi dari kesalahan penggunaan PUEBI dikalangan mahasiswa.

Secara umum ejaan yang disempurnakan mengatur berbagai hal, sebagai berikut: (1). Penggunaan Huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan gabungan kata, (4) penulisan kata depan, (5) penulisan partikel, (6) penulisan singkatan dan akronim, (7) penulisan kata serapan, (8) penulisan pemenggalan, serta (9) penggunaan tanda baca (Arman, 2023 : 25).

Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yakni: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Leksono, 2019 : 116). Dari keempat keterampilan tersebut, mahasiswa banyak yang kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Kesalahan- kesalahan menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mencakup pemakaian huruf, penggunaan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata serapan. Pendapat dari Mus Mulyadi (2016) dalam penelitiannya tentang kesalahan ejaan pada karangan pribadi siswa SMP Negeri 10 Poleang Selatan tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kesalahan umum melibatkan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai wadah pembelajaran untuk mahasiswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam ruang lingkup akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah metode kuesioner dengan menggunakan *google form* sebagai media. Penelitian Tingkat Pemahaman Penggunaan PUEBI Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Angkatan 2023 ini dilaksanakan di dalam ruang lingkup mahasiswa fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, dengan sampel yang berjumlah 50 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi berbagai kesalahan dalam penggunaan PUEBI serta kaidah bahasa baku Indonesia di kalangan mahasiswa. Kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, termasuk kesalahan dalam tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan nama gelar, dan penggunaan konjungsi. Data penelitian dianalisis menggunakan Google Form sebagai alat untuk mengolah data.

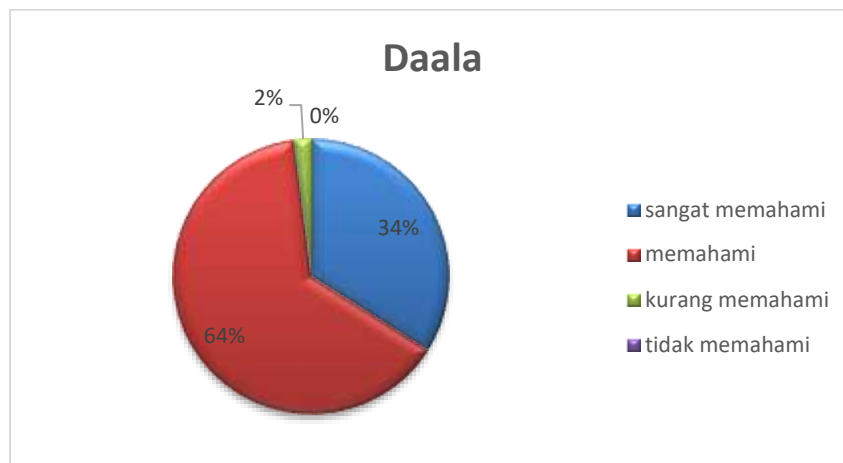
1. Apakah Anda mendapatkan pengajaran penggunaan PUEBI?

Didapatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pengajaran mengenai PUEBI mencapai 88% dan mahasiswa yang tidak pernah mendapatkan pengajaran penggunaan PUEBI hanya berkisar 12% saja.



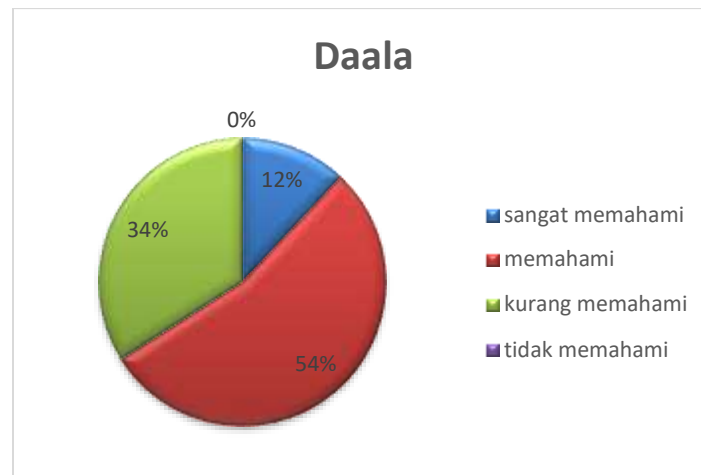
2. Apakah anda memahami kapan harus menggunakan huruf kapital?

Dari diagram berikut, didapatkan bahwa mahasiswa yang sangat mengerti waktu penggunaan huruf kapital hanya 34%, dan mahasiswa yang telah mengerti sebanyak 64%. Kemudian, untuk mahasiswa yang kurang mengerti didapatkan 2% dan 0% yang tidak memahami.



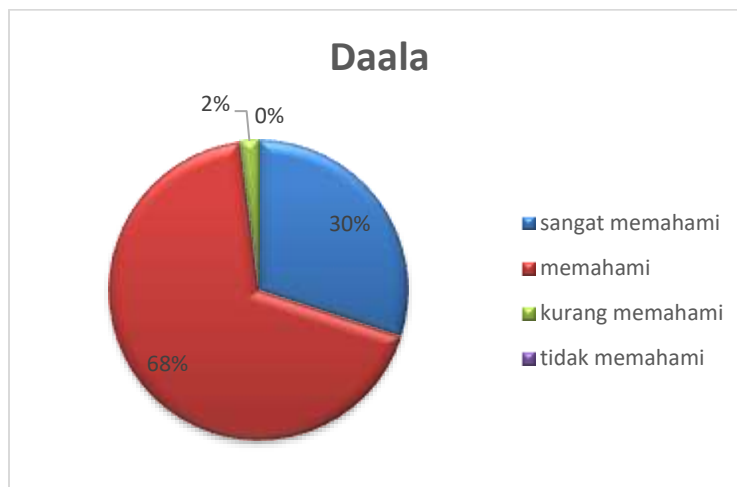
3. Apakah Anda memahami aturan penulisan kata serapan bahasa asing dalam PUEBI?

Dari diagram ini, didapatkan mahasiswa yang sangat memahami hanya berkisar 12%, yang memahami sebanyak 54%, dan mahasiswa yang kurang memahami didapatkan 34%. Selanjutnya, untuk mahasiswa yang tidak memahami aturan penulisan kata serapan bahasa asing 0%.



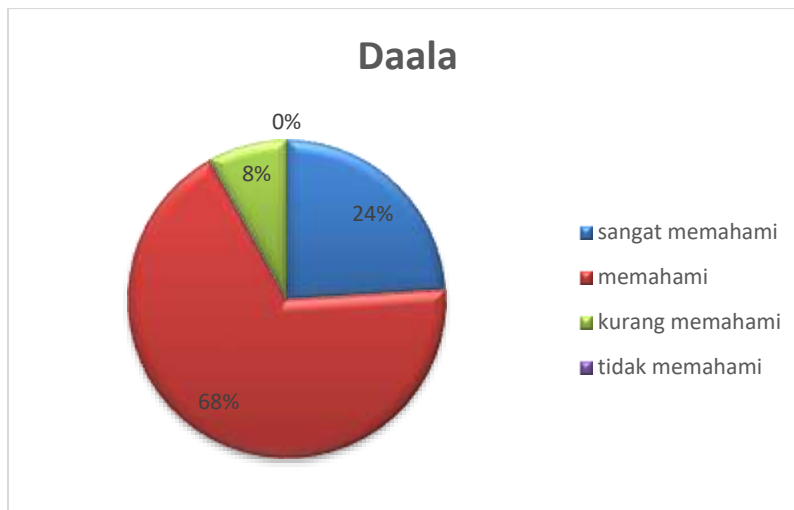
4. Apakah Anda memahami penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda baca lainnya?

Dari data berikut, diketahui bahwa mahasiswa yang sangat memahami penggunaan tanda baca 30%, mahasiswa yang memahami sebanyak 68%, mahasiswa yang kurang memahami 2%, dan mahasiswa yang tidak memahami 0%



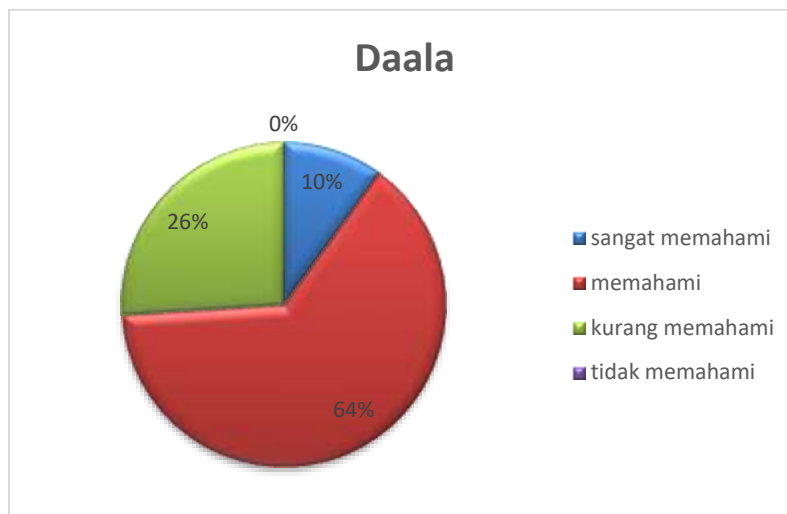
5. Apakah anda memahami aturan penggunaan konjungsi seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, dan *dengan*?

Menurut data yang telah didapatkan, mahasiswa yang sangat memahami aturan penggunaan konjungsi sebanyak 24%, mahasiswa yang memahami sebanyak 68%, mahasiswa yang kurang memahami hanya 8%, dan mahasiswa yang tidak memahami 0%.



6. Apakah Anda paham mengenai kalimat efektif dalam PUEBI?

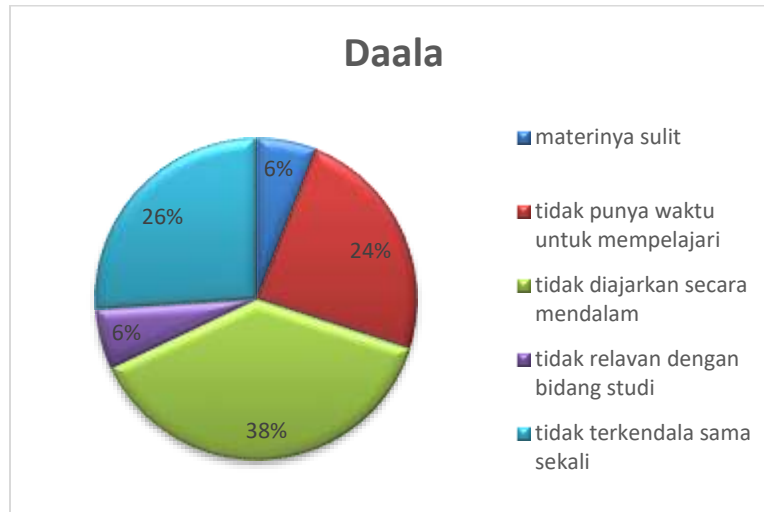
Diketahui bahwa mahasiswa yang sangat memahami terkait kalimat efektif dalam PUEBI yaitu 10% saja, mahasiswa yang memahami kalimat efektif berkisar 64%. Kemudian, untuk mahasiswa yang kurang memahami sebanyak 26%, dan yang tidak memahami 0%.



7. Apakah kendala Anda dalam mempelajari PUEBI?

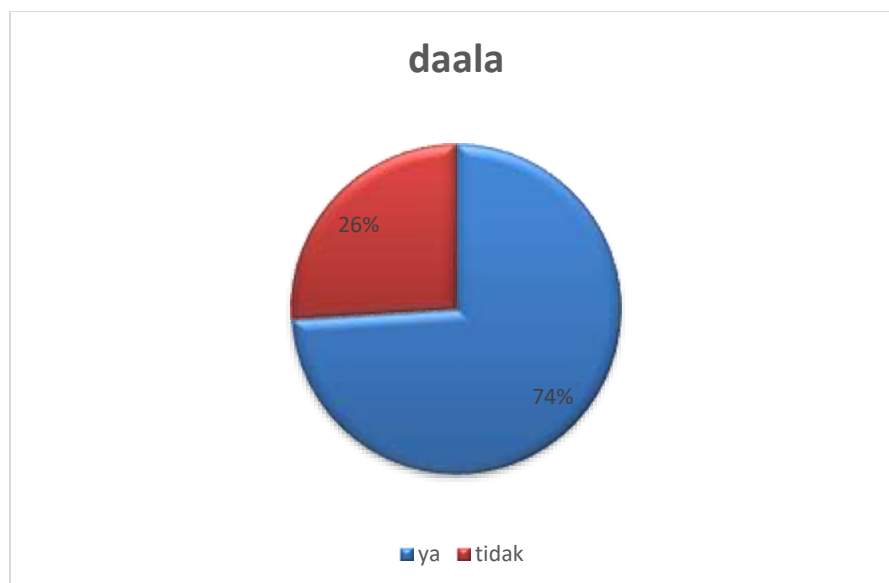
Berdasarkan data yang telah didapat, kendala karena materinya sulit didapat persentase 6%, kemudian untuk kendala dikarenakan tidak punya waktu untuk mempelajari PUEBI didapatkan sebanyak 24%, untuk kendala tidak diajarkan secara mendalam berkisar 38%. Kemudian, untuk

mahasiswa yang memiliki kendala tidak relevan dengan bidang studi sebanyak 6%. Selanjutnya, untuk mahasiswa yang tidak terkendala sama sekali sebanyak 26%.



8. Apakah Anda percaya diri dengan penggunaan PUEBI anda dalam penulisan akademik?

Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan persentase mahasiswa yang percaya diri sebanyak 74%, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak percaya diri hanya 26%.



9. Penulisan Tanda Baca Koma yang Benar

Dari kuisisioner tersebut jawaban yang benar adalah "Saya membawa apel, jeruk, semangka, dan lemon" pada kalimat ini, koma digunakan dengan benar untuk memisahkan setiap buah dalam

daftar (apel, jeruk, semangka), dan ada koma sebelum kata "dan", yang menghubungkan item terakhir (lemon). Penggunaan koma sebelum "dan" ini sesuai dengan aturan yang lebih formal dalam PUEBI, meskipun dalam percakapan sehari-hari seringkali koma ini bisa dihilangkan, tetapi dalam penulisan yang lebih baku dan formal, koma tersebut diperlukan. Berdasarkan diagram tersebut, sekitar 70% responden menjawab dengan benar menurut PUEBI. Namun, ada sekitar 30% responden yang masih kurang memahami aturan ini.



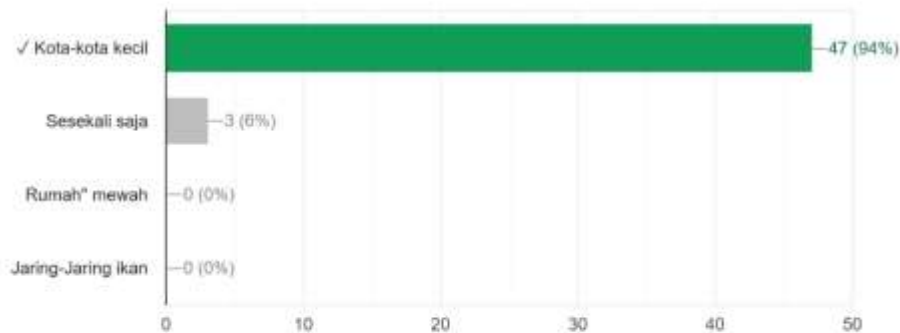
10. Penulisan Bentuk Ulang Menurut PUEBI yang Benar

Menurut PUEBI, bentuk ulang terikat adalah bentuk yang terjadi ketika suatu kata diulang dengan disertai tanda hubung (-) antara kedua kata yang diulang. Dalam hal ini, "kota-kota" adalah bentuk ulang dari kata "kota", yang menunjukkan lebih dari satu kota. Pengulangan ini untuk menunjukkan banyaknya objek atau konsep yang dimaksud. Tanda hubung (-) digunakan untuk menghubungkan kata yang diulang. Dengan demikian, kalimat "Kota-kota kecil" adalah penulisan yang benar karena sesuai dengan kaidah bentuk ulang yang diatur dalam PUEBI.

Secara keseluruhan, sekitar 94% atau 47 orang menjawab benar, namun ada sekitar 6% atau 3 orang yang masih sedikit kebingungan dalam mengenali bentuk ulang yang tepat tanpa tanda hubung dalam konteks lain, seperti pada kata "sese kali".

Penulisan bentuk ulang menurut PUEBI yang benar adalah

47 / 50 jawaban yang benar

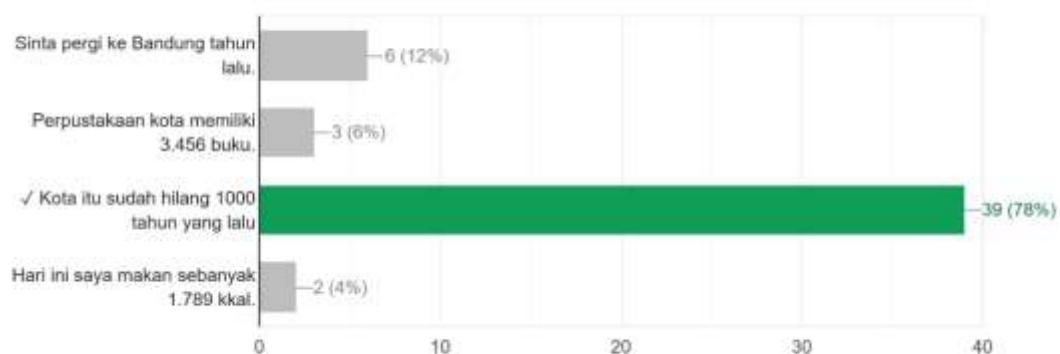


11. Penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat yaitu

"Kota itu sudah hilang 1000 tahun yang lalu" merupakan penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat karena pada dasarnya, tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan yang lengkap. Dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (78%) memilih kalimat yang penggunaan titiknya tidak tepat, karena penggunaan titik di akhir kalimat yang seharusnya lebih baik menggunakan koma. Sebaliknya, sekitar 22% atau sekitar 11 orang responden masih kebingungan untuk memilih jawaban yang tepat.

Penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat yaitu

39 / 50 jawaban yang benar



12. Kalimat yang Sesuai Dengan Tanda Baca Kurung

"Joko berusia 19 tahun tetapi belum memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk)", ini merupakan jawaban yang benar karena tanda kurung di sini digunakan untuk memberikan keterangan tambahan yang menjelaskan singkatan "KTP", sesuai dengan kaidah PUEBI.

Secara keseluruhan, hasil kuisioner ini menunjukkan bahwa 46 responden memilih jawaban yang benar, namun ada sekitar 4 orang yang masih kebingungan terkait kapan dan bagaimana tanda kurung seharusnya digunakan untuk menjelaskan singkatan atau keterangan tambahan dalam kalimat.

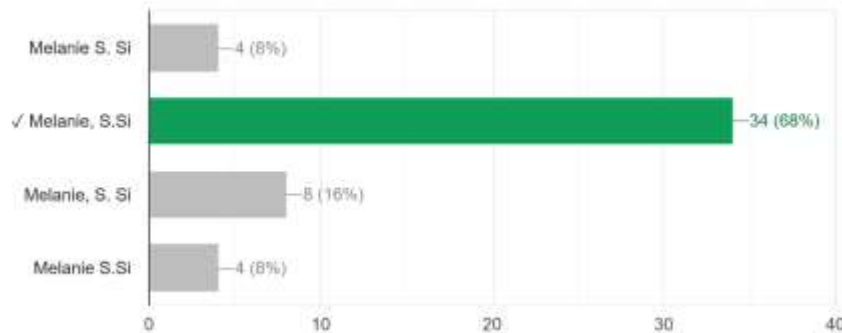


13. Penulisan Gelar yang Tepat

Dalam diagram berikut, dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa 68% responden memilih penulisan gelar yang benar, yaitu "Melanie, S.Si." Sedangkan 32% responden memilih penulisan yang salah, dengan rincian 16% responden memilih "Melanie S. Si," 8% memilih "Melanie, S. Si," dan 8% lainnya memilih "Melanie S.Si." Penulisan yang benar, yaitu "Melanie, S.Si," sesuai dengan pedoman PUEBI, yang mengatur penggunaan tanda koma antara nama dan gelar serta tidak ada spasi yang tidak diperlukan antara singkatan gelar.

Berikut ini penulisan gelar yang tepat yaitu

34 / 50 jawaban yang benar

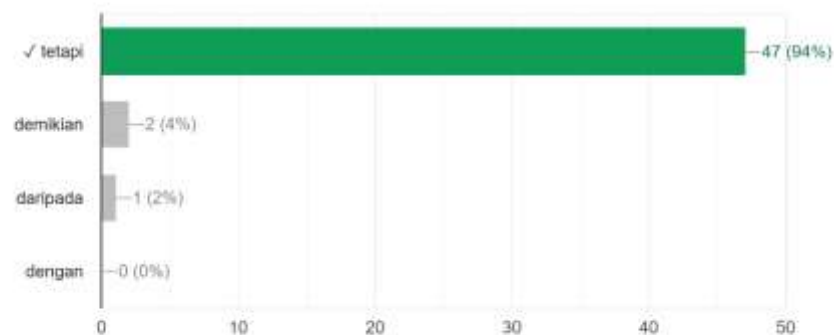


14. Penggunaan Konjungsi yang Tepat

Dalam diagram berikut, dapat dilihat bahwa 94% responden memilih konjungsi yang benar, yaitu "tetapi." Sedangkan 6% responden memilih konjungsi yang salah, dengan rincian 4% responden memilih "demikian," dan 2% responden memilih "daripada." Tidak ada responden yang memilih "dengan." Penggunaan konjungsi "tetapi" adalah pilihan yang tepat karena berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat yang memiliki hubungan kontras atau bertentangan, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dia tidak belajar tari Bali,.... belajar tari Betawi. Konjungsi yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah

47 / 50 jawaban yang benar

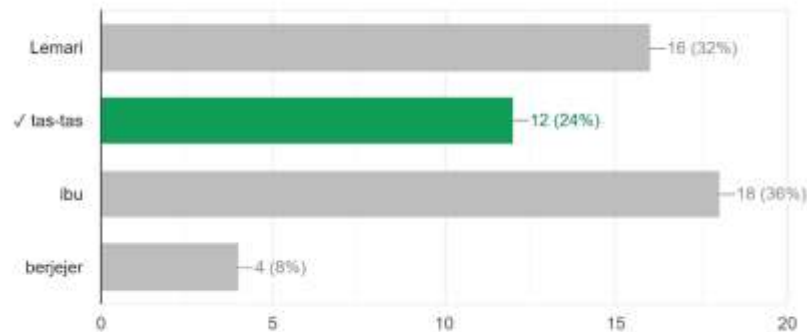


15. Menentukan Subjek dalam Kalimat

Dalam diagram berikut ini, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 56% responden memilih "tas-tas" sebagai subjek kalimat yang tepat. Sementara itu, 44% responden memilih jawaban yang

salah, dengan rincian 36% memilih "ibu" dan 8% memilih "berjejer." Penulisan yang benar adalah "tas-tas," karena kata ini berfungsi sebagai subjek dalam kalimat, sedangkan "ibu" dan "berjejer" tidak sesuai dengan peran subjek dalam struktur kalimat yang benar.

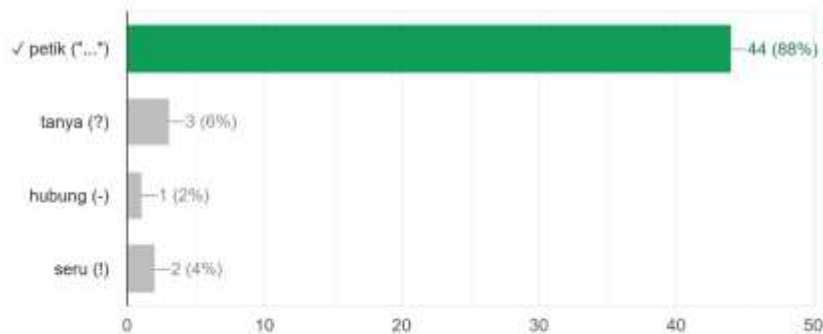
Di Lemari berjejer tas-tas ibu. Subjek dari kalimat tersebut adalah
12 / 50 jawaban yang benar



16. Penggunaan Tanda Petik Dua

Berdasarkan hasil survey pada responden menunjukkan hasil 88% persen menjawab benar yaitu tanda petik (“...”), 6% menjawab tanda tanya (?), 2% menjawab tanda hubung (-) dan 4% menjawab tanda seru (!). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden memahami penggunaan tanda baca petik dimana tanda baca petik itu sendiri digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat serta mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain seperti pada pertanyaan yang peneliti lampirkan.

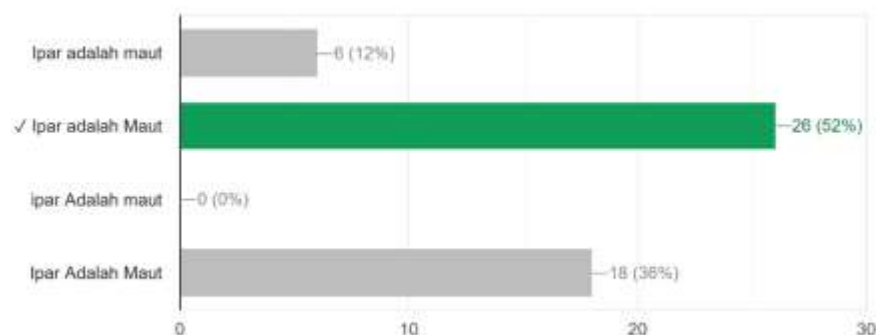
...Aku tidak melakukan apapun padamu,...kata Jefri. Tanda baca yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah
44 / 50 jawaban yang benar



17. Penulisan Judul

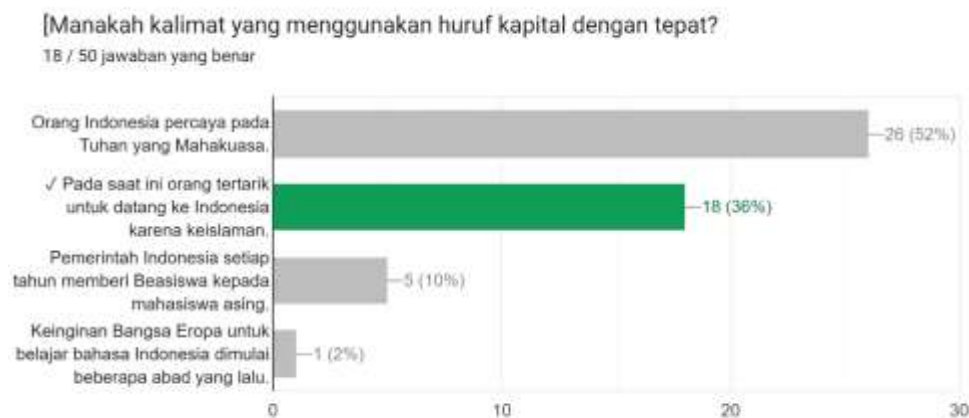
Pada diagram menunjukkan hasil 52% menjawab benar dan sisanya menjawab salah dimana hal ini menunjukkan hampir setengah dari responden salah menjawab dan belum memahami penulisan judul yang tepat dimana sebanyak 36% responden menjawab pilihan 'Ipar Adalah Maut' dimana hal ini salah karena pada penulisan judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul kecuali pada kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan kata *untuk* adalah yang tidak terletak pada posisi awal sementara penulisan Ipar dan Maut menggunakan huruf besar pada awal kata sudah benar karna tidak termasuk pada kata tugas.

Penulisan judul yang tepat adalah
26 / 50 jawaban yang benar



18. Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan diagram menunjukkan hanya sebanyak 18% dari responden yang menjawab benar dimana angka ini menunjukkan bahwa masih sedikit responden yang memahami penggunaan huruf kapital. Pilihan jawaban (A) salah karena dalam penulisan nama Tuhan dan predikat yang diberikan kepada Tuhan, kata yang seharusnya ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Jawaban (A) salah karena dalam penulisan nama Tuhan dan predikat yang diberikan kepada Tuhan, kata yang seharusnya ditulis dengan huruf awal huruf kapital pilihan jawaban (B) yang tepat karena Islam dalam kata berimbuhan ke-/an tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Kata beasiswa pada pilihan jawaban (C) tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Begitu juga dengan kata bangsa pada pilihan jawaban (D) tidak perlu ditulis dengan huruf kapital.

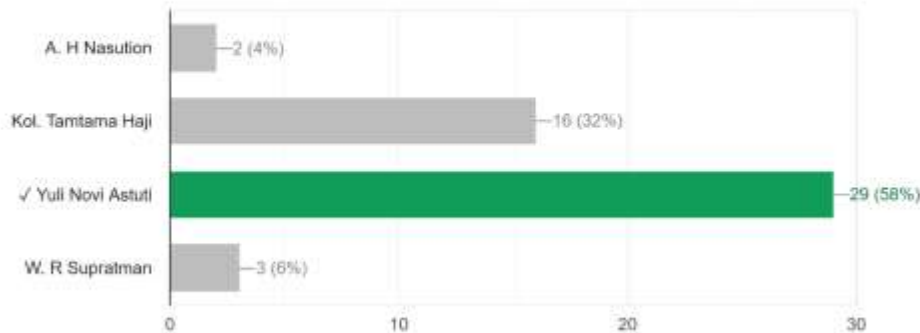


19. Penyingkatan Nama Orang

Berdasarkan diagram menunjukkan sebanyak 86% responden menjawab dengan benar hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memahami penyingkatan nama orang dengan benar. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu, sehingga jawaban A, B, dan D sudah benar sementara C salah karena tidak menunjukkan penyingkatan nama orang.

Penyingkatan nama orang berikut ini benar, kecuali...

29 / 50 jawaban yang benar

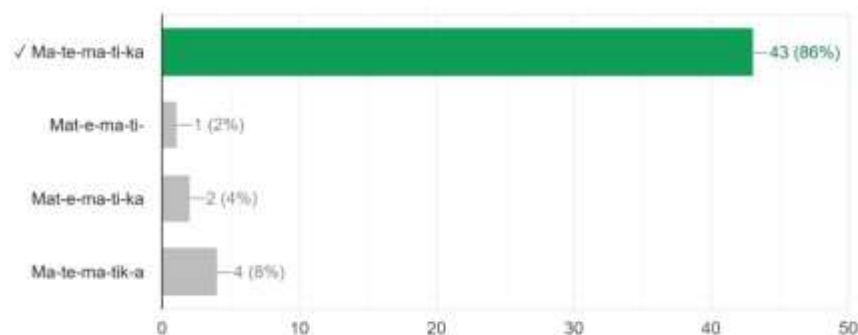


20. Pemenggalan kata Matematika yang benar

Dari pertanyaan diatas, jawaban yang sebenarnya adalah Ma-te-ma-ti-ka, hal ini telah sesuai dengan kaidah pemenggalan suku kata, dengan prinsip pemenggalan suku kata ini adalah setiap suku kata harus mengandung huruf vokal. Dalam data tersebut, diketahui bahwa 86% atau sekitar 43 sampel dari 50 sampel yang telah mengerti dan menjawab dengan benar. Sedangkan ada sekitar 16% mahasiswa yang belum paham mengenai materi ini. Diharapkan pembelajaran mengenai pemenggalan kata yang benar ini di lingkungan akademik dapat dipelajari lebih lanjut.

Pemenggalan Kata Matematika yang benar adalah

43 / 50 jawaban yang benar



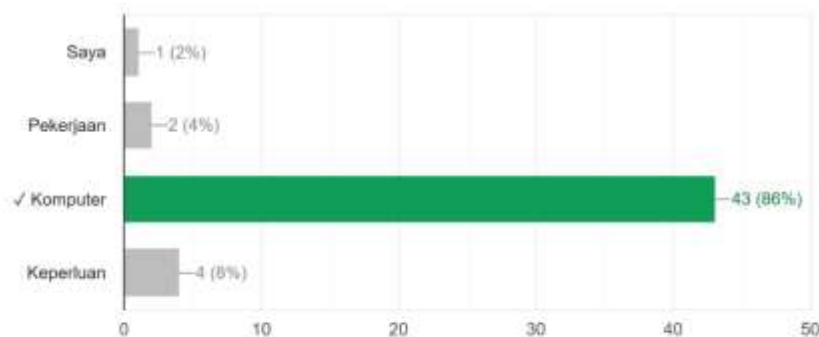
21. Penulisan Kata Serapan yang Tepat

Jawaban yang benar untuk soal “Saya memerlukan komputer untuk mendukung keperluan pekerjaan saya. Manakah kata yang merupakan serapan bahasa asing?” adalah komputer. Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam

bahasa Indonesia, (Chear, 2006:62). Karena kata *komputer* diambil dari bahasa Inggris yaitu *computer*. Terdapat 86% atau sejumlah 43 sampel yang berhasil menjawab, dan 14% yang belum menegerti mengenai penerapan unsur serapan yang benar.

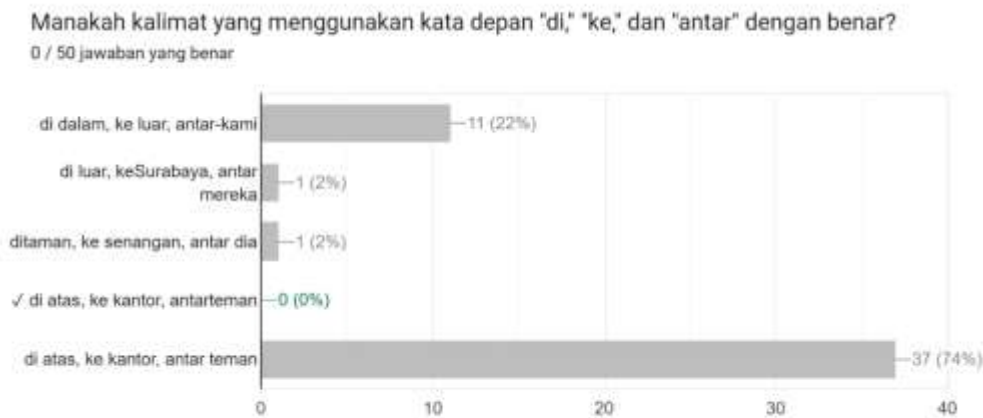
Saya memerlukan komputer untuk mendukung keperluan pekerjaan saya. Manakah kata yang merupakan serapan dari bahasa asing?

43 / 50 jawaban yang benar



22. Penggunaan Kata Depan "di," "ke," dan "antar"

Dari soal diatas, penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *antar* yang benar adalah *di atas*, *ke kantor* dan *antar teman*. Untuk penggunaan kata depan *di-* berfungsi sebagai kata yang menyatakan keterangan tempat atau menyatakan keterangan waktu tak tentu. Selanjutnya untuk penggunaan kata depan *ke-* harus dipisah dengan kata yang mengikutinya, dan kata *antar* adalah kata tugas yang harus diikuti satu objek atau hal yang bermakna jamak, dan ditulis dengan serangkai kata yang mengikutinya. Maka dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa jawaban yang benar adalah *di atas*, *ke kantor*, *antarteman*. Diketahui bahwa 0% sampel tidak memahami maksud dari penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *antar* yang benar.



Pembahasan

Hasil kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa Teknik Angkatan 2023 menunjukkan bahwa mayoritas responden (88%) menyatakan telah mengikuti pembelajaran tentang penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian yang jelas antara pemahaman mahasiswa tentang PUEBI dan kemampuan mereka dalam menerapkan aturan tersebut pada tes yang diujikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa merasa telah memahami PUEBI, penerapan praktisnya dalam penulisan akademik masih belum sepenuhnya memadai.

Pada aspek penggunaan tanda baca, sekitar 30% responden merasa sangat memahami, sedangkan 68% lainnya mengaku cukup memahami. Namun, hanya 70% dari mereka yang berhasil menjawab soal terkait penggunaan tanda baca dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rasa percaya diri mahasiswa mengenai pemahaman mereka dan hasil nyata dalam tes, yang menunjukkan kesulitan dalam menerapkan aturan tersebut dengan benar dalam penulisan.

Begitu pula dengan penggunaan huruf kapital, meskipun 34% mahasiswa merasa sangat memahami, dan 64% merasa cukup memahami aturan tersebut, hanya 36% yang berhasil menerapkan aturan huruf kapital dengan benar dalam tes. Perbedaan yang cukup besar ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa merasa telah menguasai konsep tersebut, mereka masih mengalami kesulitan dalam penerapan praktisnya.

Terkait dengan penulisan gelar, meskipun 94% mahasiswa merasa telah memahami cara penulisan yang benar, hanya 68% yang berhasil menuliskan gelar dengan tepat dalam tes. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka merasa telah menguasai aturan ini, mereka masih sering mengabaikan rincian kecil, seperti penggunaan koma dan spasi yang tepat di antara nama dan gelar.

Pada penggunaan konjungsi, meskipun 94% mahasiswa merasa paham, hanya 70% yang dapat memilih konjungsi yang tepat dengan benar dalam tes. Ini mencerminkan adanya kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang lebih kompleks, meskipun secara umum mereka merasa telah menguasai aturan konjungsi.

Dalam hal penulisan kalimat efektif, hanya 10% mahasiswa yang merasa sangat memahami, sementara 64% merasa memahami dengan baik. Namun, hanya 24% yang dapat menulis kalimat efektif dengan benar dalam tes. Hal ini mengungkapkan adanya kesenjangan yang jelas antara pemahaman dasar yang ada dan kemampuan untuk menerapkan kalimat efektif dalam konteks penulisan yang tepat.

Selain itu, hasil kuesioner juga mengungkapkan bahwa 38% mahasiswa merasa bahwa materi PUEBI tidak diajarkan secara mendalam, yang bisa menjadi faktor penghambat dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikan aturan ini dalam tulisan akademik. Di sisi lain, 26% mahasiswa menyatakan tidak merasa adanya hambatan dalam mempelajari PUEBI, meskipun sebagian besar mahasiswa masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk menguasai penerapan aturan ini dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa telah memahami aturan PUEBI, hasil tes menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman yang mereka klaim dan kemampuan mereka dalam menerapkan aturan tersebut secara praktis. Temuan ini menekankan pentingnya pengajaran yang lebih mendalam, berbasis praktik, agar mahasiswa benar-benar dapat menguasai penerapan PUEBI dalam penulisan akademik mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan panduan resmi tata tulis bahasa Indonesia yang mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Meskipun telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga menengah

atas, hasil penelitian terhadap mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan angkatan 2023 menunjukkan bahwa penerapan PUEBI di kalangan mahasiswa masih belum maksimal.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan telah memahami aturan PUEBI, tetapi hasil tes memperlihatkan bahwa kemampuan mereka dalam penerapan praktis aturan tersebut, seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital, penulisan gelar, dan konjungsi, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman teoretis yang dilaporkan oleh mahasiswa dan kemampuan mereka dalam menerapkannya secara tepat dalam penulisan akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PUEBI telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan, mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan angkatan 2023 masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan aturan tersebut dengan benar, khususnya dalam konteks penulisan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 20 Juli 2022. ISBN: 978-623-5722-91-7.
- Arman, L. Fauzi, M. (2023). Pemenuhan Unsur-unsur PUEBI dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakhwa dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol. *Majalah Ilmiah Tabuah*. Volume 27 No. 1, Edisi Januari-Juni 2023.
- Kusmana, S. dkk. (2018). *Cerdas Berbahasa, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Agustus, 2018
- Leksono, L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4 Nomor 2 September 2019. Page 116-120. p-ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X.
- Sabrina, A.P. dkk. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan PUEBI Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Sindoro Cendikia Pendidikan*. Vol 1 No 4 Tahun 2023 Hal. 90-102. ISSN: 3025-6488.

Setiadin, K. dkk. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Sesuai Dengan PUEBI Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Angkatan 2023. *Jurnal Pemasaran Bisnis*. Vol. 6, No. 3 Agustus 2024.

Simatupang, R. dkk. (2022). *Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1 No.2 Januari,2 2022.

Sunendar, D. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.